

terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Ini berarti bahwa level kepercayaan investor terhadap indeks LQ45 masih sangat tinggi. Jika kepercayaan itu hilang, perusahaan akan mengalami krisis yang mengakibatkan terhentinya penanaman modal oleh investor yang akan berakibat pada kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian *return* di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan EVA terhadap *return* saham masih relevan dan penting untuk dilakukan penelitian. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak hal yang perlu dieksplorasi dan dipahami lebih lanjut. Perbedaan objek penelitian yang diteliti akan mempengaruhi hasil penelitian. Dengan penelitian yang lebih komprehensif dan metodologi yang tepat, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
2. Bagaimana solvabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?

3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
4. Bagaimana *economic value added* (EVA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
5. Bagaimana *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
7. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
9. Seberapa besar pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
10. Seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui solvabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui *economic value added* (EVA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
8. Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

9. Untuk mengetahui besar pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
10. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan serta memberikan banyak kegunaan, tidak hanya didapatkan oleh penulis dan pembaca, tetapi juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan EVA Terhadap *Return* Saham.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak, yakni:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi perusahaan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, maupun informasi kepada pihak-pihak lain khususnya bagi para pembaca yang berminat untuk mengembangkan penelitian terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa teori dan konsep dari para ahli serta penelitian terdahulu tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menurut (Connelly *et al.*, 2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). *Signalling Theory* memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Teori pensinyalan menunjukkan bahwa pemberi sinyal mempunyai lebih banyak informasi dalam perusahaan yang tidak diketahui publik atau belum sampai ke penerima, dengan kualitas sinyal yang sama pentingnya (Spence, 1973). Meskipun terdapat banyak informasi publik, terdapat kebuntuan antara apa yang diketahui dan apa yang dapat ditafsirkan sebagai sinyal baru. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi negatif atau positif ketika diilustrasikan oleh pemberi

sinyal akan berguna bagi penerimanya (Kirmani & Rao, 2000). Sinyalnya bisa berupa informasi baru atau tambahan dari informasi lama yang disimpan sebelumnya oleh penerima.

Sinyal itu sendiri penting, namun agar penerima dapat tertarik, sinyal tersebut harus memiliki kualitas yang signifikan (Connelly *et al.*, 2011). Aspek utama kualitas berkorelasi langsung dengan reputasi dan/atau prestise pemberi sinyal (Kreps & Wilson, 1982) dan (Certo, 2003), karena banyaknya sinyal dan kebisingan pasar serta pencarian pengetahuan yang sah. Baik kredibilitas pemberi sinyal maupun sinyal itu sendiri harus cukup bagi penanam modal atau investor untuk bertindak (Black & Owens, 2011). Menurut (Fahmi., 2012), teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun, dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif bereaksi dengan berbagai cara ketika merespons sinyal tersebut, yang dimana sangat mempengaruhi kondisi pasar.

Jika informasi tersebut dilaporkan sebagai tanda yang baik bagi para penanam modal atau investor, maka akan ada penyesuaian *volume* dalam perdagangan saham. Penanam modal potensial akan tertarik pada tingkat *Return* di kemudian hari. Laporan tahunan merupakan salah satu dari sekian banyak informasi yang dilaporkan perusahaan yang mampu menjadi pertanda untuk pihak eksternal, terutama investor (Fitrianingsih *et al.*, 2022). Isi laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang kaitannya dengan laporan keuangan serta informasi non-

akuntansi seperti promosi dan informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain.

2.1.2. Rasio Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Whitewood, 2020), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut (Durocher & Fortin, 2021) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas penting dalam menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Menurut (Kasmir, 2016), rasio likuiditas menggambarkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Dari beberapa teori diatas maka peneliti mengkaji rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Perusahaan dalam keadaan likuid apabila ketersediaan dana lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Sebaliknya perusahaan dikatakan kurang likuid apabila posisi dana lancar tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mempunyai kekuatan untuk membayar kewajiban finansialnya yang sudah

jatuh tempo. Perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba optimal maka pembiayaan dan pendanaannya akan semakin lancar, dan sebaliknya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, distributor atau supplier. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas (Fitriana, 2024), antara lain:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana.

2.1.2.3. Pengukuran Rasio Likuiditas

Tujuan utama rasio likuiditas digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tanda-tanda awal kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau menurunnya likuiditas, maka rasio likuiditas dapat menjadi pertanda awal bahwa aliran kas suatu perusahaan bermasalah dan akan segera menjurus pada kegagalan perusahaan. Tentu yang diinginkan adalah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajibannya sehingga memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional sehari-hari. Dengan demikian, perusahaan harus menyeimbangkan antara likuiditas yang aman bagi perusahaan dan imbal hasil investasi yang kecil bagi investor. Menurut (Kasmir, 2016), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu : 1. Rasio lancar (*current ratio*); 2. rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*); dan 3. rasio kas (*cash ratio*).

Rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Sartono, 2010). Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2016). *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif (Fahmi, 2014). Lebih lanjut, (Sartono, 2010) mengungkapkan rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Sartono, 2010)

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat bergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 atau 200% sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*).

2.1.3. Rasio Solvabilitas

2.1.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2012) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Sudana, 2011) rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan memasuki *extreme leverage*, dengan kata lain perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan sulit melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa besar utang yang dapat diterima dan sumber mana saja yang dapat digunakan untuk membayar utang. Dari beberapa teori diatas peneliti mengkaji bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas memiliki implikasi (Fitriana, 2024), yakni antara lain:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) yang mengindikasikan jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Adanya pengadaan dana lewat hutang maka pemilik akan mempertahankan pengendalian dan kuasanya diperusahaan.

3. Jika perusahaan mendapatkan penghasilan yang tinggi dari biasanya dari dana yang dipinjamkan dibanding dengan bunga yang harus dibayar maka pengembalian kepada pemilik akan lebih besar.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Pada umumnya analisis keuangan sangat memperhatikan utang jangka panjang karena mewajibkan perusahaan untuk membayar serangkaian pembayaran kontraktual dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari rasio solvabilitas (Fitriana, 2024), antara lain:

1. Meringkas kondisi finansial perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas adalah aktivitas yang sangat krusial bagi reputasi perusahaan di mata kreditur. Kreditur perusahaan yang membutuhkan data solvabilitas adalah lembaga peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, hingga investor. Apabila tingkat solvabilitas suatu bisnis rendah, maka kreditur-kreditur akan menjadi ragu dan memasukkannya ke dalam *blacklist*.
2. Menilai kemampuan bisnis membayar bunga. Salah satu konsekuensi bertransaksi secara kredit adalah bunga, dan ini berlaku juga antara perusahaan dan para krediturnya. Selain untuk menilai kapasitas perusahaan membayar utang, rasio solvabilitas juga memproyeksikan kemampuan bisnis membayar bunga hingga beberapa tahun mendatang.
3. Memberi informasi kesehatan neraca. Neraca keuangan yang sehat maka modal dan aktiva harus *balance* yang memberikan informasi baik bagi para kreditur perusahaan.

4. Estimasi total pinjaman saat jatuh tempo pembayaran. Tujuan perhitungan rasio solvabilitas merupakan untuk membantu kreditur mengetahui total uang yang bisa didapatkannya dari pembayaran kredit perusahaan. Estimasi total pembayaran ini penting jika kreditur dijanjikan pengembalian pinjaman dengan Bunga atau perkembangan dividen.

Selain tujuan rasio solvabilitas, adapun manfaat dari rasio solvabilitas (Fitriana, 2024), yakni antara lain:

1. Mampu menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya.
2. Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal.
3. Mampu menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
4. Mampu menganalisis berapa nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri.

Rasio solvabilitas memiliki beberapa keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2016), adalah sebagai berikut:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

2.1.3.3. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Secara umum, semakin besar utang yang digunakan perusahaan terhadap keseluruhan asetnya, maka semakin besar *financial leverage* perusahaan. Menurut (Fitriana, 2024), *financial leverage* adalah pembesaran *risk* dan *return* yang disebabkan oleh penggunaan pembiayaan tetap (*fixed cost financing*), seperti utang dan saham preferen. Semakin besar pembiayaan tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin besar *risk* dan *return* yang dihadapi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas ada 4 (empat), yaitu 1) *debt to asset ratio*; 2) *times interest earned*; 3) *debt to equity ratio*; dan 4) *fixed charge coverage*.

Rasio solvabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi variabel penelitian sebab DER memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kuncoro, 2016). Menurut (Hanafi & Halim, 2012), definisi *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut (Fitriana, 2024), *debt to equity ratio* mengukur proporsi pembiayaan yang disediakan oleh kreditor terhadap pembiayaan yang disediakan oleh pemegang saham perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengevaluasi apakah modal cukup untuk menutupi hutang. Bagi investor dan calon investor, rasio ini sangat penting untuk menentukan kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan kasnya sendiri. Menurut (Hanafi

& Halim, 2012) mengungkapkan rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER), adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi & Halim, 2012)

2.1.4. Rasio Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas memungkinkan analisis untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan terhadap tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, dan investasi pemegang saham. Menurut (Hery, 2012), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut (Tandelilin, 2010) indikator ini sangat diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Dari beberapa teori di atas peneliti mengkaji bahwa rasio profitabilitas adalah cara perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Rasio profitabilitas juga menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan menjalani kegiatan operasinya dari laba yang mampu dihasilkan terhadap investasi perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Olehkarenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Fitriana, 2024), yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio profitabilitas agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Berikut beberapa manfaat yang diperoleh (Fitriana, 2024), yaitu:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

2.1.4.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan adalah dengan membandingkan *profit* terhadap penjualan. Setiap jenis *profit* dinyatakan dalam persentase tertentu terhadap penjualan. Dengan cara demikian, perusahaan dapat dengan mudah melihat jika terdapat suatu kategori biaya yang naik atau turun sebagai persentase terhadap total volume bisnis. Menurut (Kasmir., 2013), terdapat 4 (empat) jenis analisis yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas

yaitu, 1) *net profit margin* (NPM); 2) *return on assets* (ROA); 3) *return on equity* (ROE); dan 4) *earnings per share* (EPS). Rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai proksi variabel penelitian, sebab ROE memiliki fungsi untuk mengetahui produktivitas perusahaan dalam menggunakan modal baik modal pinjaman maupun modal sendiri serta berfungsi untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. *Return on equity* (ROE) menurut (Kasmir., 2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut (Sartono, 2010) definisi *return on equity* (ROE) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Mulyana *et al.* (2019) *return on equity* (ROE) merupakan suatu indikator keuangan yang menilai profitabilitas perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* (ROE) memberikan pandangan tentang seberapa produktif perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang di serahkan oleh pemegang saham untuk meraih profitabilitas. Menurut (Mulyana *et al.*, 2024), semakin besar ROE, semakin efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari ekuitasnya. Tingginya ROE sering dianggap sebagai bukti bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengelola aset dan kewajiban. Tetapi, ROE yang tinggi juga dapat di sebabkan oleh Tingkat leverage keuangan yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang yang besar untuk mendanai operasinya, yang dapat

meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, ROE harus dievaluasi bersama dengan indikator keuangan lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* (ROE), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: (Sartono, 2010)

2.1.5. *Economic Value Added* (EVA)

2.1.5.1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Amin (2008) menjelaskan bahwa *economic value added* (EVA) merupakan ukuran kinerja yang berdasarkan pada nilai bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Moeljadi dalam (Sonia, 2014) mengemukakan bahwa *economic value added* (EVA) adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA pada dasarnya adalah keuntungan ekonomi yang ditambahkan untuk pemegang saham atau pemilik manajemen menurut Haddad dalam (Khan *et al.*, 2016). Menurut (Wijaya & Tjun, 2009) dasar pengukuran dengan pendekatan EVA lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, yaitu manajemen perusahaan berupaya menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya.

Menurut (Sharma & Kumar, 2010) dan (Agustina *et al.*, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa EVA adalah metrik yang cukup andal untuk memahami nilai perusahaan, karena sangat berkorelasi dengan *return* saham, dan

lebih baik dibandingkan indikator kinerja berbasis akuntansi lainnya (Horak *et al.*, 2020). Secara sintesis, (Machuga *et al.*, 2002) merangkum pertimbangan ini dan menyoroti bahwa EVA dapat meningkatkan prediksi pendapatan di masa depan. Menurut (Lehn & Makhija, 1997) berfokus pada korelasi antara berbagai ukuran kinerja dan imbal hasil pasar saham. Dijelaskan bahwa EVA adalah ukuran yang paling berkorelasi dengan *return* saham serta (Choong & Muthaiyah , 2021) membuktikan jika EVA bermanfaat untuk mitigasi risiko keuangan.

Menurut (Wijaya & Tjun, 2009) mengemukakan bahwa dasar pengukuran EVA lebih fokus pada penciptaan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan berupaya menghasilkan return yang lebih besar dari modalnya. Semakin tinggi biaya modal yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi pula return yang harus diberikan kepada investor. Jika return tidak mampu menutupi biaya modalnya, maka EVA perusahaan akan bernilai negatif. Begitupula sebaliknya, apabila return lebih besar dari biaya modalnya maka EVA bernilai positif.

Dijelaskan oleh (Irawan, 2021) bahwa hasil nilai EVA yang lebih dari nol atau positif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang didapatkan lebih tinggi dibanding modal atau manajemen perusahaan berhasil menciptakan *economic value added* bagi perusahaan. EVA yang diperoleh sama dengan nol maka berarti tidak ada kemajuan maupun kemunduran, sedangkan jika EVA yang diperoleh kurang dari nol atau negatif berarti tidak terciptanya *economic value added* untuk perusahaan sehingga laba yang diperoleh belum dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham.

2.1.5.2. Komponen Model sebagai Pembentuk *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Ansori, 2015) mengemukakan bahwa modal berasal dari dua sumber, yaitu hutang dan ekuitas. Kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Setiap sumber dana baik hutang maupun modal memiliki *cost of capital*. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukan di perusahaan tersebut. Biaya modal penting dipertimbangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Lebih lanjut, (Brigham & Houston, 2011) mengungkapkan rumus untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Total Aset})$$

Sumber: Brigham & Houston (2011)

Langkah-langkah menghitungnya, yaitu:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$NOPAT = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga})$$

2. Menghitung WACC (*Wiegthed Costof Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd) + (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dimana:

$$a. \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{d. Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{e. Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

2.1.5.3. Ukuran Kinerja *Economic Value Added* (EVA)

Konsep EVA merupakan konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai suatu perusahaan sehingga EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Menurut (Ashafiani, 2020) menjelaskan hasil perhitungan menggunakan EVA dapat diinterpretasikan dalam 3 kategori, yaitu:

1. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimana pengembalian yang diperoleh melebihi dari biaya modal.

2. Nilai EVA = 0

Menandakan bahwa perusahaan berada dalam titik impas artinya perusahaan tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami kemajuan secara ekonomi dimana pengembalian yang diperoleh perusahaan sama dengan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Menandakan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil dalam menciptakan penambahan nilai ekonomis artinya laba yang dihasilkan tidak

dapat memenuhi harapan para kreditor dan investor. Artinya pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya modal.

2.1.6. Return Saham

2.1.6.1. Pengertian Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor saat menginvestasikan sahamnya di pasar modal. Tingkat *return* merupakan aspek utama bagi para investor dikarenakan *return* adalah hasil yang didapatkan dari sebuah investasi. Sebelum melakukan investasi, pastinya para investor sudah memperhitungkan laba (keuntungan) yang nantinya didapat dari investasi yang dilakukan. *Return* saham tersebut dapat dijadikan salah satu tolak ukur kegiatan perdagangan di pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2010) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Artinya, selain menggunakan *return* saham sebagai tolak ukur perdagangan saham, *return* saham menjadi salah satu faktor pendorong para investor melakukan investasi serta apabila investasi tersebut mendapatkan keuntungan, maka investor akan menikmati *return* tersebut.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), pengembalian saham adalah hasil dari investasi dalam dana yang diinvestasikan yang dapat dinikmati investor. Investor harus benar-benar sadar bahwa hal tersebut tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami oleh seorang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor untuk menganalisis keadaan harga saham. Dari beberapa teori diatas peneliti mengkaji bahwa *return*

saham adalah hasil yang diperoleh oleh investor atas investasi yang dilakukan baik berupa *capital gain/loss* dan dividen.

2.1.6.2. Macam-Macam *Return* Saham

Menurut (Hartono, 2013) mengemukakan bahwa *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Pada umumnya, tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Investor belum mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dalam hal ini investor menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, investor perlu memilih saham yang dapat memberikan *return* yang maksimal dan risiko yang minimum pada tingkat *return* tertentu. Investor dapat melakukan pertimbangan dalam berinvestasi dengan melihat risiko dan *return* ekspektasian. Karena untuk menghasilkan *return* ekspektasian dan menurunkan risiko investasi maka investor akan mendapatkan alternatif investasi saham.

2.1.6.3. Komponen *Return Saham*

Menurut (Bodie *et al.*, 2010) *return* saham merupakan salah satu alasan penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi biasanya berasal dari 2 (dua) sumber yaitu: a) *yield* yang dihitung sebagai persentase arus kas terkait harga saham dan b) *capital gain* yang mengacu pada perubahan harga saham selama transaksi. Selama ini investor mengalami kesulitan dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang dalam rangka optimalisasi hasil investasinya di pasar modal (Verawati, 2014). Salah satu cara untuk mengukur *return* saham dapat dilihat melalui rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Ulupui, 2006). Maka rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini disebut faktor fundamental.

Return saham yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain*, tanpa memperhitungkan adanya pembagian dividen. Hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika tidak diperhitungkan. Konsep *return* saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan *capital gain (loss)*. Menurut (Hartono, 2013), secara matematis perhitungan *capital gain* atau *capital loss* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Sumber: Brigham & Houston (2011)

Keterangan:

P_t = Harga Investasi Sekarang

P_{t-1} = Harga Investasi Periode Lalu

Apabila investor menjual sahamnya, kemudian mendapatkan harga investasi sekarang (harga saham saat ini) lebih tinggi daripada harga investasi periode lalu, maka investor tersebut mendapatkan keuntungan, yang disebut dengan *capital gain*. Sebaliknya, jika harga investasi sekarang tersebut lebih kecil daripada harga investasi periode lalu, maka investor tersebut mengalami kerugian (*capital loss*).

2.1.6.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu :

1. Faktor Makro

Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut.

2. Faktor Mikro

Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, dan rasio keuangan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Listyarini, dkk (2021)

Judul penelitian dari Listyarini, dkk ini adalah “Analisa Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, mengambil data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI tahun 2016-2019, dan metode *purposive sampling* menghasilkan 28 perusahaan yang akan diamati. Hasil analisis data smartPLS menunjukkan bahwa 1) Likuiditas dan EVA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham 2) Solvabilitas dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham 3) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham 4) Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham 5) Kebijakan dividen mampu memoderasi EVA terhadap *return* saham.

2. Effendy & Razmjoo (2022)

Judul penelitian ini yaitu “*The Effect of Market Value Added (MVA), Liquidity and Solvency Ratio and Dividend Policy on Stock Return with Firm Size as the moderating variable (Study on LQ45 Companies in Indonesia Stock Exchange)*.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA), Rasio Likuiditas dan Solvabilitas, serta Kebijakan

Dividen terhadap *Return Saham* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderating (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia) periode 2015 sampai dengan 2019. Sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan dengan objek penelitian *Market Value Added*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, *Return Saham* sebagai variabel dependen dan *Firm Size* sebagai variabel moderating. Analisis menggunakan regresi berganda dengan *E-views* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio nilai tambah pasar dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh. *Firm size* dapat memoderasi rasio likuiditas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham, tetapi tidak dapat memoderasi nilai tambah pasar dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham.

3. Asikin, dkk (2021)

Judul dari penelitian ini adalah “*The Effect of liquidity, solvency, and profitability on stock return (Empirical study on property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2014-2017 period).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria dari 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling dengan teknik analisis regresi linier berganda dan program *E-views* sebagai alat bantu. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memberikan pengaruh terhadap *return* saham adalah sebesar 62,2%.

4. Claudhea, dkk (2021)

Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Solvabilitas, *Economic Value Added*, Profitabilitas, *Price To Book Value* dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.” Riset ini diteliti agar bisa mengenali pengaruh variabel X terhadap variabel Y industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017- 2019. Bersumber pada variabel independennya ialah solvabilitas, EVA, profitabilitas, PBV serta likuiditas, dan *return* saham merupakan variabel dependen. Dimana ada 163 total industri manufaktur yang tercatat di BEI. Tetapi sampel yang dipilih hanya 81 industri yang cocok dengan kriteria. Analisis yang dihasilkan pada uji T menciptakan kalau Solvabilitas dengan *Return* Saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh, EVA secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel *Return* Saham, Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan *Return* Saham, *Price to Book Value* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, dan Likuiditas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dengan variabel *Return*

Saham. Begitu pula pada uji F Solvabilitas, *Economic Value Added*, Profitabilitas, PBV, dan Likuiditas tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel *Return Saham* secara simultan.

5. Tikasari & Surjandari (2020)

Judul penelitiannya yaitu “*The Effect Of Economic Value Added and Financial Performance On Stock Return.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, sampel sebanyak 12 dari 84 (populasi) perusahaan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Variabel independen yang digunakan adalah EVA dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial EVA dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan (2) *current ratio*, *debt to equity ratio* dan) *earnings per share* tidak berpengaruh dan secara simultan semua variabel mempengaruhi *Return Saham*.

6. Irawan (2021)

Judul penelitiannya yaitu “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added*

Terhadap *Return Saham*.” Dalam berinvestasi investor mengharapkan *return* saham dari hasil investasinya, menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Basic Earning Power* (BEP), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan sampel 33 perusahaan aktif yang selalu tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019. Hasil uji parsial diperoleh bahwa DER dan BEP berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji simultan diperoleh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Investor sebaiknya memperhatikan DER dan BEP perusahaan karena variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham.

Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 yang ada di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
1.	Listyarini, dkk (2021)	Analisa Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas as 4. EVA 5. Kebijakan Deviden 6. <i>Return Saham</i>	SmartPLS	1) Likuiditas dan EVA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 2) Solvabilitas dan Kebijakan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
					<p>Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham 3) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham 4) Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham 5) Kebijakan dividen mampu memoderasi EVA terhadap <i>return</i> saham</p>
2.	Effendy & Razmjoo (2022)	<i>The Effect of Market Value Added (MVA), Liquidity and Solvency Ratio and Dividend Policy on Stock Return with Firm Size as the moderating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. MVA 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Kebijakan Deviden 5. <i>Firm Size</i> 6. <i>Return Saham</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan rasio nilai tambah pasar dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh.

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
		<i>variable (Study on LQ45 Companies in Indonesia Stock Exchange)</i>			<i>Firm size</i> dapat memoderasi rasio likuiditas dan kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham, tetapi tidak dapat memoderasi nilai tambah pasar dan rasio solvabilitas terhadap <i>return</i> saham
3.	Asikin, dkk (2021)	<i>The Effect of liquidity, solvency, and profitability on stock return (Empirical study on property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2014-2017 period)</i>	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
4.	Claudhea, dkk (2021)	Pengaruh Solvabilitas, <i>Economic Value Added</i> , Profitabilitas	1. Solvabilitas 2. EVA 3. Profitabilitas 4. PBV	Analisis Regresi Linier Berganda	Solvabilitas dengan <i>Return</i> Saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh, EVA

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
		, <i>Price To Book Value</i> dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	5. Likuiditas 6. <i>Return Saham</i>		secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel <i>Return Saham</i> , Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan <i>Return Saham</i> , <i>Price to Book Value</i> secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , dan Likuiditas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dengan variabel <i>Return Saham</i> . Begitu pula Solvabilitas, <i>Economic Value Added</i> , Profitabilitas, PBV, dan Likuiditas tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel <i>Return Saham</i> secara simultan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
5.	Tikasari & Surjandari (2020)	<i>The Effect Of Economic Value Added and Financial Performance On Stock Return</i>	1. EVA 2. Kinerja Keuangan 3. <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Panel	Secara parsial EVA dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> sedangkan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earnings per share</i> tidak berpengaruh dan secara simultan semua variabel mempengaruhi <i>Return Saham</i>
6.	Irawan (2021)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham</i>	1. ROE 2. DER 3. BEP 4. EVA 5. MVA 6. <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	DER dan BEP berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Hasil uji simultan diperoleh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Investor sebaiknya memperhatikan DER dan BEP perusahaan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
					karena variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas dapat mempengaruhi nilai variabel terikat, perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menurut (Connelly *et al.*, 2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Signalling Theory* memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi

keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun, dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), rasio keuangan merupakan salah satu cara di mana calon investor mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sebelum melakukan investasi atau kegiatan pendanaan untuk perusahaan. Analisis rasio likuiditas menurut (Durocher & Fortin, 2021) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas penting dalam menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Effendy & Razmjoo, 2022); (Listyarini *et al.*, 2021); dan (Asikin *et al.*, 2021) bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Claudhea *et al.*, 2021) dan (Tikasari & Surjandari, 2020) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Signalling Theory memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Connelly *et al.*, 2011). Teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun, dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), rasio keuangan merupakan salah satu cara di mana calon investor mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sebelum melakukan investasi atau kegiatan pendanaan untuk perusahaan. Analisis rasio solvabilitas menurut (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan memasuki *extreme leverage*, dengan kata lain perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan sulit melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa besar utang yang dapat diterima dan sumber mana saja yang dapat digunakan untuk membayar utang.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyarini *et al.*, 2021); (Irawan, 2021); dan (Asikin *et al.*, 2021) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Effendy & Razmjoo, 2022); (Claudhea *et al.*, 2021); dan (Tikasari & Surjandari, 2020) bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menurut (Connelly *et al.*, 2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Signalling Theory* memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan

sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun, dan konstanannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), rasio keuangan merupakan salah satu cara di mana calon investor mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sebelum melakukan investasi atau kegiatan pendanaan untuk perusahaan. Analisis rasio profitabilitas menurut (Tandelilin, 2010) adalah indikator ini sangat diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan menjalani kegiatan operasinya dari laba yang mampu dihasilkan terhadap investasi perusahaan.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyarini *et al.*, 2021); (Irawan, 2021); dan (Asikin *et al.*, 2021) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Effendy & Razmjoo, 2022); (Claudhea *et al.*, 2021); dan (Tikasari & Surjandari, 2020) bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham

Signalling Theory memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Connelly

et al., 2011). Teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun, dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif.

Informasi pergerakan saham di suatu perusahaan dapat diketahui melalui *Economic Value Added* (EVA) yang dapat diartikan sebagai ukuran kinerja yang berdasarkan pada nilai bagi pemegang saham (Amin, 2008). Para pendukung EVA menyatakan bahwa EVA adalah metrik yang cukup andal untuk memahami nilai perusahaan, karena sangat berkorelasi dengan *return* saham (Sharma & Kumar, 2010) dan (Agustina *et al.*, 2020), dan lebih baik dibandingkan indikator kinerja berbasis akuntansi lainnya (Horak *et al.*, 2020). Secara sintesis, Menurut (Machuga *et al.*, 2002) merangkum pertimbangan ini dan menyoroti bahwa EVA dapat meningkatkan prediksi pendapatan di masa depan. (Lehn & Makhija, 1997) berfokus pada korelasi antara berbagai ukuran kinerja dan imbal hasil pasar saham. Dijelaskan bahwa EVA adalah ukuran yang paling berkorelasi dengan *return* saham karena EVA yang positif mencerminkan kinerja yang baik dan nilai EVA akan bergerak searah dengan *Return Saham*.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyarini *et al.*, 2021) dan (Tikasari & Surjandari, 2020) bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Claudhea *et al.*, 2021) dan (Irawan, 2021) bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

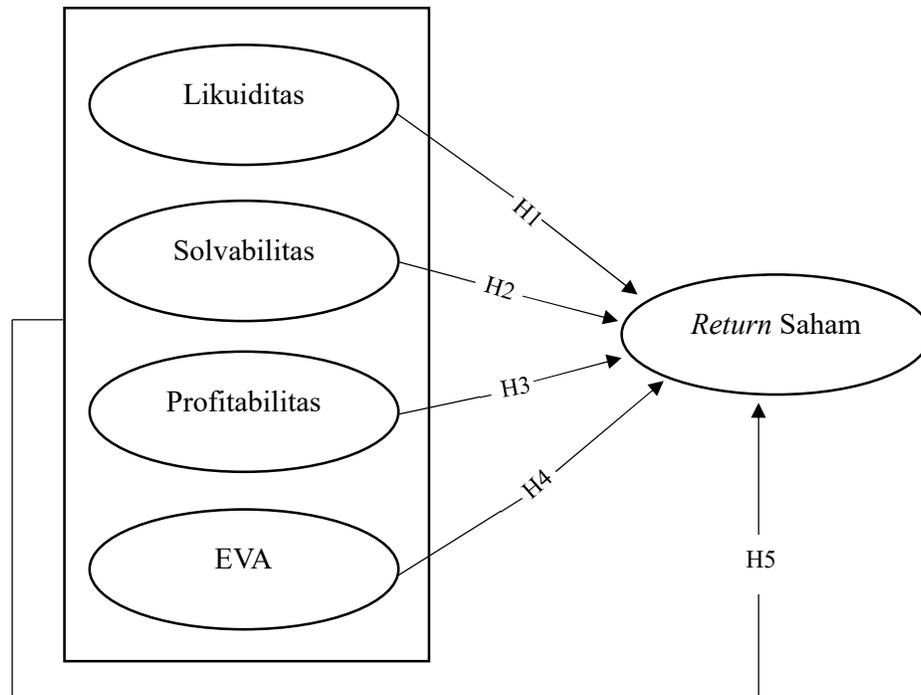
2.3.5. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham

Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham merupakan analisis yang digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, agar mendapatkan keuntungan dari selisih perubahan harga saham tersebut. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor saat menginvestasikan sahamnya di pasar modal. Ditinjau dari sisi perusahaan, *return* saham yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor semakin baik, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Kondisi tersebut menguntungkan investor karena dengan meningkatnya *return* saham, jaminan keuntungan yang akan diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin meningkat. Penentuan *return* saham tersebut didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerja keuangannya, terutama yang berkaitan dengan jumlah aktiva (aset) yang dimiliki, kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba, membayar kewajibannya (utang), serta ukuran kinerja yang berdasarkan pada nilai bagi pemegang saham.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan ide atau pertanyaan tentang sesuatu yang mungkin benar. Pernyataan tersebut dikatakan mungkin benar sebab hipotesis masih berupa jawaban sementara dan sedang menunggu bukti pendukung. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka konsep yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang

dirumuskan. Berikut adalah model hipotesis yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan model hipotesis pada Gambar 2.2 yang merupakan pengembangan dari model konsep, maka hipotesis yang dapat diangkat sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

H₂ = Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.

H₃ = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.

H₄ = Terdapat pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham.

H₅ = Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif (*explanatory research*). Penelitian eksplanatif (*explanatory research*) bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel, baik arah maupun kekuatan hubungan melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan eksplanatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan EVA terhadap *return* saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan oleh peneliti berupa angka (numerik) seperti laporan keuangan perusahaan dan harga penutupan saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Penelitian verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan definisi di atas, maka metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan EVA terhadap *return*

saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu (www.idx.co.id). Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI telah *go public* dan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan telah melalui proses audit oleh auditor yang kredibel.

3.3 Variabel dan Pengukuran

Menurut (Sanusi, 2012) variabel memiliki makna strategis dalam penelitian sehingga sangatlah tidak mungkin sebuah penelitian dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengenali variabel penelitian tersebut secara benar. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel dependen adalah variabel terikat atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham. Variabel independen adalah variabel bebas atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* (EVA). Masing-masing pengukurannya pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return</i> saham (Y)	Tingkat keuntungan yang diperoleh investor pada saat menginvestasikan saham di pasar modal	<i>Capital gain</i> atau <i>Capital loss</i> $= \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$ (Hartono, 2013)	Rasio
Likuiditas (X ₁)	Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek	<i>Current ratio</i> $CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$ (Sartono, 2010)	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan	<i>Debt to equity ratio</i> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Hanafi & Halim, 2012)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	<i>Return on equity</i> $ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Sartono, 2010)	Rasio
<i>Economic value added</i> (EVA) (X ₄)	Mengukur kinerja berdasarkan pada nilai bagi pemegang saham	$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Total Aset})$ (Brigham & Houston, 2011)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa defnisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel *return* saham (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan perhitungan *capital gain (loss)*, yaitu perhitungan harga penutupan saham saat ini dikurangi harga penutupan saham periode sebelumnya dibanding dengan harga penutupan saham periode sebelumnya.
2. Variabel likuiditas (X₁) merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proksi dalam variabel

likuiditas. Menurut Sartono (2010) menjelaskan bahwa *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

3. Variabel solvabilitas (X_2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dalam variabel solvabilitas. Sebab DER karena memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kuncoro, 2016).
4. Variabel profitabilitas (X_3) merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai proksi dalam variabel profitabilitas. Sebab ROE memiliki fungsi untuk mengetahui produktivitas perusahaan dalam menggunakan modal baik modal pinjaman maupun modal sendiri serta berfungsi untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. ROE menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Variabel *economic value added* (EVA) (X_4) merupakan variabel independen dalam penelitian ini guna untuk mengukur kinerja yang berdasarkan pada nilai bagi pemegang saham.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2023, jumlah perusahaan yaitu 270 (45 perusahaan x 6 tahun).

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk,
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2020

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.5 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.6 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
18	EXCL	XL Axiata Tbk.
19	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
34	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
36	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TINS	Timah Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.7 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2023

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Rbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
39	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel untuk penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham LQ45 yang pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 dengan kriteria tertentu. Dengan pertimbangan bahwa saat ini perusahaan yang masuk pada LQ45 adalah saham-saham terbaik dan sering dijadikan salah satu alternatif bagi masyarakat maupun investor untuk berinvestasi dan memiliki asset dengan jangka waktu yang panjang, sehingga laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut lebih baik dipublikasikan tepat waktu. Kriteria yang diperlukan adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks saham LQ45 selama lima tahun secara berturut-turut periode tahun 2018-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2023 serta mempublikasikan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, dan *economic value added*.

3. Perusahaan tersebut telah *listing* pada awal periode pengamatan (2018) dan tidak mengalami *suspend* hingga akhir periode pengamatan (2023).

Tabel 3.8 Pemindaian Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Terpilih
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	-	√	√	-
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk,	-	√	√	-
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	√
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	-	√	√	-
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	-	√	√	-
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√	√	√
7	ARTO	Bank Jago Tbk.	-	√	√	-
8	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	√
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	-	√	-
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	-	√	-
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	-	√	-
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	-	√	-
13	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	-	√	√	-
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	√	√	-
15	BKSL	Sentul City Tbk.	-	√	√	-
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	-	√	-
17	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	-	√	√	-
18	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-	√	√	-
19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	-	√	√	-
20	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	-	√	√	-
21	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	-	-	-	-
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	√	√	-
23	CTRA	Ciputra Development Tbk.	-	√	√	-
24	ELSA	Elnusa Tbk.	-	√	√	-
25	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	-	√	√	-
26	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	-	√	√	-
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	-	√	√	-
28	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	√	√	√
29	GGRM	Gudang Garam Tbk.	-	√	√	-
30	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	-	-	-	-

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Terpilih
			1	2	3	
31	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	-	√	√	-
32	HRUM	Harum Energy Tbk.	-	√	√	-
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√
34	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√	√	√
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√
36	INDY	Indika Energy Tbk.	-	√	√	-
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	√	√	√
38	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√	√	√
39	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	-	√	√	-
41	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	-	√	√	-
42	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	√
43	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-	√	√	-
44	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	-	√	√	-
45	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	-	√	√	-
46	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	-	√	√	-
47	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	-	√	√	-
48	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	-	√	√	-
49	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	-	√	√	-
50	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	√	√
51	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√
52	PTPP	PP (Persero) Tbk.	-	√	√	-
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	-	√	√	-
54	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	-	√	√	-
55	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	-	√	√	-
56	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√
57	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	-	√	√	-
58	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	-	√	√	-
59	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	-	√	√	-
60	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	-	√	√	-
61	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	-	√	√	-
62	TINS	Timah Tbk.	-	√	√	-
63	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	-	√	√	-

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Terpilih
			1	2	3	
64	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√
65	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	-	√	√	-
66	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	√	√	-
67	UNTR	United Tractors Tbk.	√	√	√	√
68	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	√
69	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-	√	√	-
70	WSBP	Waskita Beton (Persero) Tbk.	-	√	√	-
71	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	-	√	√	-
Jumlah Akhir Sampel			25	64	69	17

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 17 perusahaan LQ45 periode 2018 – 2023.

3.5 Sumber Data

Analisis Data Sekunder (ADS) (disebut juga *secondary data analysis* atau *existing statistic*) merupakan salah satu jenis penelitian nonreaktif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Peneliti tidak mencari data sendiri, tetapi data yang menjadi objek penelitian telah tersedia di lembaga tertentu dan sumber data dalam ADS menggunakan dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder *time series* dengan kurun waktu 2018 sampai 2023. Sumber data berasal dari laporan keuangan yang telah *publih* oleh perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2012).

3.7 Teknik Analisis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (Sugiyono, 2017). Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui

nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian (Ghozali, 2018)

3.7.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian. Pada penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan EVA terhadap *return* saham.

3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan memiliki data yang normal dan telah memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat menjadi alat estimasi yang tidak bias.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan untuk menguji normalitas digunakan grafik histogram dan grafik normal *p-plot*. Distribusi data dikatakan normal apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, sedangkan jika dilihat dari grafik *p-plot* distribusi data dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti

garis diagonalnya (Ghozali, 2018). Penyebaran titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika titik (data) menyebar menjauhi garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih pasti dari grafik dan gambar dengan kriteria:

- a. Jika $\text{sig} \geq \alpha$ dapat diartikan sebagai berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{sig} \leq \alpha$ dapat diartikan sebagai tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen) dan menghindari bias dalam menguji pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi jika residual memiliki *variance* yang sama dan jika *variance* tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y).

Homoskedastisitas terjadi apabila hasil pengujian menunjukkan titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah atau diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai suatu pola tertentu. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur, baik menyempit, melebar ataupun bergelombang. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Terjadinya korelasi maka dinamakan terdapat autokorelasi dan adanya autokorelasi sering ditemukan pada data *time series* karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah *Durbin-Watson* (DW test), dimana nilai DW diperoleh

menggunakan program SPSS. Menurut (Ghozali, 2018) dasar keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.7.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (*Return Saham*)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel Independen (*Likuiditas*)

X_2 : Variabel Independen (*Solvabilitas*)

X_3 : Variabel Independen (*Profitabilitas*)

X_4 : Variabel Independen (*Economic Value Added*)

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap variabel penelitian baik

secara parsial maupun bersama-sama. Menurut (Ghozali, 2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur melalui *Goodness of Fit*, yaitu melalui pengukuran Uji F dan Uji t. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan nilai α sebesar 0,05 (5%).

3.7.2.3. Uji Hipotesis

Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan *software Statistic Package for Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah dan prosedur uji statistik F antara lain:

- a. Menentukan F tabel = $k ; n-k$, (k = jumlah variabel bebas, n = jumlah sampel) untuk mencari nilai F hitung dengan taraf signifikansi 95% atau tingkat kesalahan yang dapat diterima (α) sebesar 5% (0,05)
- b. Menentukan nilai uji F statistik
- c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan:
 - 1) Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis pertama ditolak, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis pertama diterima, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) atau pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

α = tingkat probabilitas (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis kedua ditolak yang berarti secara parsial variabel independen X_i berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis kedua diterima yang berarti secara parsial variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

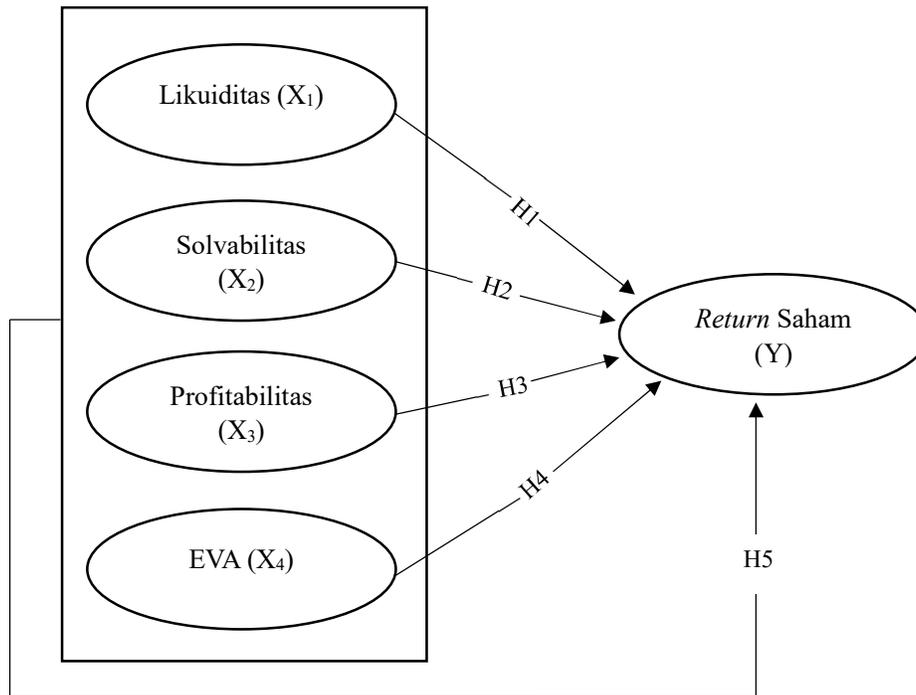
3.7.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian R^2 bertujuan untuk mengukur model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan mengukur ketelitian model regresi. Nilai R^2 adalah diantara 0 (nol) dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin kecil atau mendekati 0 (nol), maka nilai R^2 dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk menghindari bias atau penambahan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan tuntunan berpikir deduktif, khususnya dalam merumuskan hipotesis penelitian. Penelitian ini mengembangkan model struktural tentang pengaruh dari Fungsi Perencanaan, Fungsi Koordinasi, Fungsi Pengawasan, dan Budaya Organisasi terhadap *Firm performance* dan *Firm sustainability* yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance*.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang di teliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan model penelitian pada gambar 3.1 diatas merupakan pengembangan dari model konsep, maka hipotesis yang dapat diangkat sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

H₂ = Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.

H₃ = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.

H₄ = Terdapat pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham.

H₅ = Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *economic value added* terhadap *return* saham.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa saham yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. BEI menyediakan tempat bagi perusahaan untuk menerbitkan saham dan bagi investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. BEI merupakan salah satu bursa saham terbesar di Asia Tenggara, dengan kapitalisasi pasar mencapai ratusan miliar dolar AS. Dengan memfasilitasi perdagangan yang efisien, BEI menciptakan likuiditas di pasar. Likuiditas yang tinggi memungkinkan investor untuk masuk dan keluar pasar dengan mudah tanpa mempengaruhi harga secara signifikan.

BEI memiliki tanggung jawab untuk mengawasi aktifitas perdagangan dan memastikan bahwa pasar berjalan secara adil dan transparan. Hal ini mengurangi resiko perdagangan pasar yang dapat merugikan investor dan mengurangi *return* bagi investor. Informasi yang tersedia di BEI membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan informasi laporan keuangan yang akurat dan lengkap, investor dapat memilih saham yang berpotensi memberikan *return* yang lebih tinggi. Sejalan dengan peran BEI sebagai fasilitator perdagangan, pencipta likuiditas, pengawas pasar, pusat informasi, dan pengembang pasar secara langsung mempengaruhi *return* saham yang di terima oleh investor.

Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian untuk mengambil data dari variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *economic value*

added (EVA) dan *return* saham. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan tahunan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website BEI (www.idx.co.id), terdapat 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018-2023 yang menjadi sampel penelitian ini sehingga total jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 data.

1. Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) berdiri pada tahun 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di segmen pertambangan, jasa pertambangan, logistik, ketenagalistrikan, air, pertanahan, dan investasi. Pada 4 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

2. Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) berdiri pada tahun 1968 diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tahun 1968, tanggal 5 Juli 1968. Lokasi perusahaan di Gedung Aneka Tambang Tower A, Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta

12530, Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan usaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Pada tahun 1997, Perseroan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.400 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 1997.

3. Astra International Tbk.

Astra International Tbk. (ASII) didirikan pada bulan Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat ASII berdomisili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia. Kegiatan usaha ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 14.850 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 1990.

4. XL Axiata Tbk.

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, Perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi

GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata (EXCL) menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Kantor pusat berlokasi di XL Axiata Tower, Jl. H. R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 Indonesia. Kegiatan Usaha Perseroan berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar adalah menyelenggarakan kegiatan di bidang penyelenggaraan telekomunikasi, aktivitas pemrograman dan konsultasi komputer, aktivitas jasa informasi, perdagangan besar, aktivitas konsultasi manajemen, dan aktivitas keuangan. Pada September 2005, EXCL melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 1.427.500.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Indofood merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Pada tahun 17 Mei 1994, ICBP memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 763.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 6.200 per saham, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

6. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) berdiri pada tanggal 25 Juli 1968, berlokasi di Sequis Tower, Lt. 20, Unit 6 & 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, Jakarta 12190, Indonesia. Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir tanggal 29 Juli 2020, kegiatan usaha Perseroan meliputi kegiatan pertambangan, perdagangan besar, pengangkutan, pengadaan listrik, real estate, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, serta aktivitas remediasi. Adapun kegiatan utama yang dilakukan Perseroan adalah operasi pertambangan bijih nikel produksi nikel dalam matte, dan penjualan nikel matte. Pada tahun 16 Mei 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.936.338.720 saham dengan nominal Rp 25 per saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

7. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Indofood merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Pada tahun 17 Mei 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 763.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham,

dengan harga penawaran perdana Rp 6.200 per saham, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

8. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) didirikan di Republik Indonesia dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, berdasarkan Akta Notaris No. 68 dari Ridwan Suselo tanggal 7 Desember 1976. Kantor pusat berlokasi di Sinar Mas Land Plaza Building, Tower 2 Lt. 9, Jl. M. H. Thamrin No. 52, Jakarta 10350, Indonesia. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan ada di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang industri kertas budaya, pulp, tissue dan kertas industri. Pada tahun 1990, saham INKP memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 398.282.168 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran perdana Rp 10.600 per saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

9. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. INTP melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di bursa efek di Indonesia dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, jalan Jenderal Sudirman, Kav. 70–

71, Jakarta Selatan. Penawaran umum perdana 59.888.100 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. harga penawaran Rp10.000 per saham.

10. Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) resmi didirikan pada 2 September 1987. Kantor pusat berlokasi di Pondok Indah Office Tower, Lt. 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Kav. V-TA, Pondok Pinang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Bidang usaha perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, aktivitas penunjang kelistrikan, perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, reparasi mobil, industri produk dari batubara, dan aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya. Pada tahun 2007, saham ITMG memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 saham. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

11. Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) berdiri tahun 1966 dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Kantor Pusat berlokasi di Gedung Kalbe, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510 Indonesia. Pada tanggal 30 Juli 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KLBF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

12. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) didirikan tahun 1859. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

13. Bukit Asam Tbk.

Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981, kantor pusat PTBA berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15, Jl. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Ruang lingkup kegiatan

PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp575 per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

14. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 memiliki kantor pusat berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen, jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G

HRC. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Juli 1991.

15. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991 status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan usaha utama TLKM adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, TLKM juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk *cloudbased* dan *server-based managed services*, layanan *e-payment* dan IT enabler, *e-commerce* dan layanan portal lainnya.

Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham TLKM yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia dengan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah